

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan untuk memberdayakan diri. Pendidikan menghantarkan seseorang tidak hanya untuk mendapatkan ilmu tetapi juga dapat meningkatkan status social dan yang lebih penting lagi adalah dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Untuk menuju pendidikan yang bermutu, salah satunya penilaiannya dapat dilihat dari tinggi rendahnya motivasi belajar.

Guru merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. Selain guru, faktor keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.¹ Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah motivasi belajar. Belajar tanpa adanya motivasi dalam dirinya kiranya Tingkat keberhasilannya akan sulit didapatkan, sebab peserta didik yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar maka akan sulit juga dalam melakukan kegiatan belajar. Peranan motivasi dalam suatu pembelajaran adalah saat akan memulai pembelajaran, sedang belajar, dan

¹ Hamzah B. Uno., *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023) h.1

saat berakhirnya Pelajaran untuk menentukan penguatan belajar dan memperjelas tujuan belajar serta menentukan ketekunan belajar.² Motivasi belajar adalah upaya mendorong seorang untuk melakukan sesuatu yang berperan penting dalam belajar yang diperlukan untuk mengembangkan aktivitas yang dapat memelihara ketekunan.

Ice breaking adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang Guru yang ada di dalam kelas guna untuk membuat situasi yang menyenangkan dan tidak tegang serta tidak mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik Ice Breaking yang digunakan peneliti adalah dalam penelitian ini berupa *game education* “Tangan ke atas menggapi bintang” dan Humor.

Salah satu aktivitas untuk membangun motivasi peserta didik yang diberikan oleh guru untuk menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan memberikan *ice breaking*. Menurut Setyawan “*ice breaking* merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung baik di awal, di Tengah-tengah atau di akhir kegiatan belajar mengajar untuk mencairkan suasana, membangun kesiapan belajar, atau untuk memacu motivasi

² Tyara Khoerunnisa, Amarudin, “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurusshidiiq Kedawang Cirebon”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume. 1, Nomor. 1, 2020, h.88.

peserta didik saat pembelajaran berlangsung.³”

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat melakukan observasi ketika berlangsungnya proses belajar mengajar dalam pembelajaran matematika kelas V di SD Negeri 58 Kaur, yaitu kurangnya perhatian siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran. Peserta didik kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran di depan. Banyak peserta didik yang tidak fokus dan merasa bosan saat belajar. Ketika guru mengajar jarang memberikan *ice breaking* dan sejenisnya untuk membangkitkan motivasi dalam diri peserta didik sehingga peserta didik terlihat jenuh, ada yang menggambar, berbicara dengan teman sebelahnya dan ada yang hanya diam karena dia takut dengan guru yang sedang mengajar. Hal tersebut dikarenakan kurangnya semangat dan motivasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru kelas yaitu Ibu Fatmawati selaku guru kelas V mengatakan “pada saat proses pembelajaran berlangsung saya mengajar matematika di kelas V dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah yang saya gunakan meliputi, menjelaskan materi yang ada di buku,

³ Sigit Setyawan, dalam Jurnal Ayu Novia Kurniasi, dan Dedy Hidayatullah Alarifin, “Penerapan *ice breaking* (Penyegar Pembelajaran) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTs An-Nur Pelopor Bandarjaya Thun Pelajaran 2013/2014”, *Jurnal Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Metro, JPF*. Vol., No.1, Maret 2015, h.28

melakukan tanya jawab kepada siswa dan memberika tugas yang ada dibuku, baik buku tema maupun di LKS yang diberika kepada siswa secara individual kemudian dikumpulkan di meja guru. Saya jarang menggunakan *ice breaking* dalam mengajar untuk membangkitka motivasi peserta didik. Sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, saya sering menemui siswa yang bermain dengan kertas, pensil atau penggaris yang ada di atas meja, ada yang sedang menggambar layang-layang dan ada juga yang berbicara dengan teman sebelahnya. Hal itu membuat siswa kurang memahami materi yang saya jelaskan. Terkadang kalau sudah siang, siswa banyak yang kurang semangat saat belajar, terlihat bosan dan keinginan untuk pulang.⁴”

Identifikasi penggunaan teknik *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran sangat penting karena hal ini dapat membuat siswa keluar dari suasana ketegangan dan kebekuan saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga materi yang diajarkan oleh Guru dapat diterima langsung oleh siswa melalui sel saraf dan dibawa ke otak. Kemudian kondisi seperti inilah yang membuat peserta didik mulai memikirkan materi yang belum dipahami oleh siswa sehingga dalam pembelajaran ada proses komunikasi antara guru dan siswa. Selain itu diterapkan *Ice Breaking* ini guna untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan pada peserta didik

⁴ Wawancara dengan Ibu Fatmawati, guru kelas V di SD Negeri 58 Kaur, Tanggal 23 Agustus 2023.

dan peserta didik semakin aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran dan kemampuan otak anak dapat menangkap materi pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satu caranya yaitu dengan menggunakan *ice breaking* pada saat pembelajaran berlangsung, baik diawal Pelajaran, di Tengah-tengah Pelajaran, atau di akhir Pelajaran dan lebih baik lagi jika menggunakan *ice breaking* di awal di Tengah dan di akhir Pelajaran.

Motivasi ada dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu atas dasar kemauan sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain. Motivasi Ekstrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Belajar merupakan kebutuhan dasar setiap peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam hidupnya sebagai *learning experiences* (pengalaman belajar) agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Peserta didik yang dapat mengelola diri untuk selalu menjaga motivasi belajar agar dapat memenuhi seluruh hierarki (jenjang) kebutuhan yang dimilikinya akan selalu terus berusaha untuk memenuhi setiap hierarki (jenjang)

kebutuhan sebagai tujuan dari proses belajar yang dilakukan.⁵

Dimiyati dan Mudjiono menyatakan belajar adalah “suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik agar mendapat perubahan, baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik”.¹ Oleh karena itu belajar menjadi proses yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak. Kegiatan pembelajaran merupakan hal utama yang dapat dimodifikasi dengan berbagai cara oleh guru baik dari media maupun penyampaian materi itu sendiri. Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai cara baik menggunakan media lagu, gambar, maupun benda-benda yang dapat membantu pemahaman siswa dalam mengenal dan menyerap materi yang akan disampaikan.

Seperti yang disampaikan dalam Undang-undang RI No. 20 pasal 40, ayat 2 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berbunyi:

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis
- 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan
- 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁶

Memotivasi belajar sangat penting artinya dalam proses

⁵ Ari Barkah, *Pengembangan Program Bimbingan Belajar Berdasarkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMA*, (Cimalaka, 2012)

⁶ <https://www.slideshare.net/mobile/srijadi/uu-no-20-2003-sistem-pendidikan-nasional> di akses pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 19.00 WIB

belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau melakukan aktivitas belajar dengan baik. Motivasi sangatlah penting didalam proses belajar mengajar karena dapat meningkatkan kemauan belajar siswa dengan senang hati maupun antusias dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang seringkali dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian siswa. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya semangat belajar siswa dalam mempelajari matematika. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik yang dapat memecah kebekuan siswa dalam mempelajari matematika. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Penguasaan materi matematika oleh siswa menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi di dalam penataan nalar dan pengambilan

keputusan dalam erapersaingan yang semakin kompetitif pada saat ini. Matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat untuk sebagian amat besar untuk ilmu-ilmu lain.

Dalam upaya untuk memotivasi siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran guru harus memulai awal pembelajaran yang baik dan penuh semangat, menyenangkan dan menumbuhkan pengetahuan baru tentang suatu pembelajaran. Oleh karena itu perhatian dan konsentrasi Siswa akan terfokus kepada seorang Guru yang ada dihadapannya jadi Guru sangat berperan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan maka dari itu peneliti menemukan ide untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode *Ice breaking*.

Oleh karena itu, pembelajaran matematika dibuat semenarik mungkin sehingga menyenangkan bagi siswa, sudah selayaknya sebagai seorang guru harus berinovasi untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Diantaranya hal yang diperlukan adalah pentingnya menghadirkan *Ice Breaking* sebagai suatu cara yang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. *Ice Breaking* itu sendiri adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok, sehingga timbullah motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran

sedang berlangsung. Sehingga dengan adanya inovasi mengenai *Ice Breaking* dalam pembelajaran, motivasi belajar siswa yang sebelumnya rendah menjadi meningkat.

Ada beberapa peneliti yang melakukan penelitian mengenai teknik *Ice Breaking*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadhilah Aziz (2019) dengan judul “Pengaruh Permainan *Ice Breaker* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.” Adapun jenis penelitiannya adalah *quasi eksperimen*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh permainan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu dengan dibuktikan dari hasil pengujian uji “t”. Selain itu penelitian Riskawati (2017) dengan judul “Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 87 Manipi Kecamatan Sinjai-Barat.” Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil *pretest* dalam menerapkan teknik *Ice Breaking* berada pada kategori sangat rendah. Sedangkan hasil *posttest* kemampuan menyelesaikan soal siswa setelah diberikan perlakuan berada pada kategori sangat tinggi sehingga hasil belajar IPS meningkat.

Berdasarkan beberapa kajian di atas, diketahui penelitian terdahulu hanya meneliti hasil belajar dalam pembelajaran. Hal ini lah yang menjadi dasar perbedaan penelitian ini dengan

penelitian terdahulu dimana dalam penelitian ini mengkaji pengaruh teknik *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V di SD. Pentingnya penelitian ini dapat memberikan kebermanfaatan dalam ilmu pengetahuan khususnya bagi guru dan siswa dimana hasil identifikasi pengaruh teknik *ice breaking* dapat menambah teknik guru saat mengajar agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Teknik Ice Breaking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 58 Kaur”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh teknik *Ice Breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 58 Kaur.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik *Ice Breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 58 Kaur.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar sekitarnya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi para pengembang pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam mendesain pembelajaran aktif di Madrasah Ibtidaiyah.
 - b. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran Matematika melalui pemberian teknik pembelajaran *Ice Breaking* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada siswa dalam belajar Matematika dengan adanya pemberian teknik *Ice Breaking*.
 - 2) Untuk meningkatkan efektifitas dan produktifitas proses pembelajaran Matematika sehingga minat belajar siswa meningkat.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi guru tentang manfaat pemberian teknik pembelajaran *Ice Breaking* dalam pembelajaran.

2) Memotivasi guru untuk mengembangkan teknik pembelajaran *Ice Breaking* dengan lebih efektif, sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktik penelitian secara langsung dengan menerapkan teori-teori yang di dapat dari bangku kuliah dan telah kepustakaan.

